

Intisari

Latar Belakang: Pemanfaatan pelayanan rehabilitasi khususnya fisioterapi di Indonesia masih rendah, sedangkan angka untuk kasus stroke setiap tahun mengalami peningkatan. Sebelum adanya JKN pembiayaan layanan rehabilitasi berdasarkan *fee for service*. Implementasi kebijakan JKN diharapkan dapat meningkatkan akses dan pemanfaatan dalam layanan fisioterapi di FKRTL. Namun, meskipun JKN telah di mulai diimplementasikan sejak tahun 2014, belum terdapat perubahan pada nilai angka akses dan pemanfaatan layanan rehabilitasi medik khususnya fisioterapi pada FKRTL di Indonesia. Maka diperlukan penelitian untuk mengevaluasi variasi layanan fisioterapi pada pasien rawat jalan stroke pada BPJS dengan onset perawatan stroke selama 6 bulan perawatan serta perhitungan biaya klaim peserta BPJS Kesehatan tahun 2015-2016.

Tujuan: Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variasi pola layanan fisioterapi pada rawat jalan yang terima pasien stroke pada BPJS kesehatan selama masa 6 bulan masa perawatan stroke dan dampak biaya yang dikeluarkan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan data sekunder dari Data Sampel BPJS Kesehatan Tahun 2015-2016 dengan desain penelitian cross sectional. Data dilakukan analisis univariable, analisis bivariabel dengan chi square, dan analisis multivariabel dengan regresi logistic dengan $\alpha=0,05$.

Hasil: Hasil analisis yang diperoleh pada pasien dengan kasus stroke hanya 1.641 peserta yang melakukan kunjungan ke layanan fisioterapi dan sebanyak 3 peserta dengan kasus stroke yang melakukan kunjungan ke layanan rehabilitasi medik dari total keseluruhan peserta BPJS Kesehatan tahun 2015-2016. Frekuensi kunjungan ke layanan Kesehatan untuk kasus stroke pada peserta BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, provinsi tempat tinggal peserta, jenis kepesertaan, jenis stroke, komorbiditas stroke, tipe rumah sakit dan biaya klaim

Kesimpulan: Tinggi nya angka pada kasus stroke mempengaruhi tinggi angka kematian yang disebabkan oleh stroke. Hal tersebut juga berdampak pada frekuensi kunjungan pelayanan fisioterapi di FKRTL. Akses dan pemanfaatan pelayanan fisioterapi yang minim dapat berdampak pada tinggi nya angka kecacatan yang disebabkan oleh stroke. Maka pemerintah seharusnya memiliki program khusus untuk pelayanan Kesehatan yang membutuhkan layanan rehabilitasi, atau adanya kebijakan dalam membuat sebuah standar operasional prosedur khusus instalasi rehabilitasi pada setiap rumah sakit di Indonesia, agar prosedur yang dilakukan tepat agar pasien dapat menggerakkan anggota tubuh secara fungsional tanpa bantuan dari orang lain.

Kata Kunci: Physiotherapy recovery, Layanan Rehabilitasi Medik, Stroke, BPJS Kesehatan

Abstract

Background: The utilization of rehabilitation services, especially physiotherapy in Indonesia, is still low, while the number for stroke cases has increased every year. Prior to the existence of JKN, financing for rehabilitation services was based on fee for service. The implementation of the JKN policy is expected to increase access and utilization in physiotherapy services at the FKRTL. However, even though JKN has been implemented since 2014, there has not been any change in the value of access and utilization of medical rehabilitation services, especially physiotherapy in FKRTLs in Indonesia. So research is needed to evaluate the variation of physiotherapy services in outpatients with stroke at BPJS with stroke care onset for 6 months of treatment and the calculation of the claim costs of BPJS Kesehatan participants in 2015-2016.

Objective: To identify the factors that influence the pattern of outpatient physiotherapy services received by stroke patients at BPJS Kesehatan for 6 months of stroke care and the impact of costs incurred.

Methods: This study is an analytical study using secondary data from the 2015-2016 BPJS Health Data Sample with a cross sectional study design. The data were analyzed using univariable, bivariable analysis with chi square, and multivariable analysis using logistic regression with $\alpha = 0.05$.

Results: The results of the analysis obtained in patients with stroke cases were only 1,641 participants who visited physiotherapy services and as many as 3 participants from stroke cases who visited rehabilitation services from the total participants of BPJS Health in 2015-2016. Frequency of visits to health services for stroke cases among BPJS Kesehatan participants, based on gender, age, province of residence of the participant, type of participation, type of stroke, stroke comorbidity, type of hospital and cost of claims.

Conclusion: The high rate of stroke cases affects the high mortality rate caused by stroke. This also has an impact on the frequency of visits to physiotherapy services at the FKRTL. The minimal access and utilization of physiotherapy services can have an impact on the high number of disabilities caused by stroke. So the government should have a special program for health services requiring rehabilitation services, or a policy in making a standard operating procedure for special rehabilitation installations at every hospital in Indonesia, so that the procedure is carried out correctly so that patients can move their limbs functionally without assistance from people. other.

Keywords: Physiotherapy Recovery, Medical Rehabilitation Services, Stroke, BPJS Kesehatan.